
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Fitria Wulandari

Dosen Program Studi PGSD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo
Surel: wulandarifitria17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung. Pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas II SDN Keper Krembung ditemukan bahwa, siswa masih belajar secara individual, kurang adanya kerjasama di antara siswa, dan juga guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan di SDN Keper Krembung dengan subyek siswa kelas II sebanyak 24 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, meliputi empat tahap yaitu 1) *planning*, 2) *acting & observing*, 3) *reflecting* dan 4) *revise plan*. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran sumber-sumber energi siswa kelas II SDN Keper Krembung dapat dilaksanakan dengan baik, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II. Dari hasil analisis data didapatkan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72%) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%. Dengan demikian bahwa siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung.

Kata Kunci: Model Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar IPA.

Abstract

This research aims to determine the application of guided inquiry learning model to improve students learning outcomes of class II in SDN Keper Krembung. Science lesson in class II of SDN Keper Krembung can be found that, students still learn individually, lack of cooperation between students and teachers, and the teachers also less provide an opportunity to the students to find their own concepts in learning science. This research was conducted in SDN Keper Krembung with the subject class II consist of 24 students. The research design is classroom action research (PTK) developed by Kemmis & Mc. Taggart, includes four stages: 1) *planning*, 2) *acting and observing*, 3) *reflecting* and 4) *revise plan*. While the instrument used was a test sheet. The results shows that the application of guided inquiry learning model toward energy sources learning in class II of SDN Keper Krembung can be performed well, in two cycles with the first cycle and the second cycle. From the analysis of data obtained an average student learning outcomes has increased from the first cycle to the second cycle of 7.28 (10.72%) with an increase of 22.23% completeness study. Thus that the second cycle can be declared successful and proved that application of guided inquiry learning model is able to improve student learning outcomes in class II of SDN Keper Krembung.

Keywords: Guided Inquiry Learning Model, Learning Outcomes of IPA

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI menekankan

pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Namun, selama ini berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, pada umumnya guru kurang memperhatikan pendekatan dan model mengajar yang seharusnya digunakan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada. Seharusnya pendekatan dan model yang digunakan harus berdasarkan pada perkembangan mental atau kognisi anak SD.

Ilmu pengetahuan alam mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Oleh sebab itu IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berpikir kritis dan objektif.

Pada saat mengajar pembelajar IPA, seorang guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu model pembelajaran saja, tetapi guru sebaiknya menggunakan model yang bervariasi agar proses belajar tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa. Pembelajaran yang tidak membosankan dan menarik perhatian siswa akan mempengaruhi tujuan belajar yang akan dicapai. Tujuan belajar yang akan dicapai ditandai dengan hasil belajar siswa. Siswa masih mendapatkan nilai hasil belajar hanya rendah yaitu di bawah KKM pada saat ulangan harian mata pelajaran IPA. Berdasarkan observasi di kelas II SDN Keper, juga mengalami hal yang sama secara umum yaitu hasil belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran IPA.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam menentukan fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Trianto (2007:135) model pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara kritis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar seorang guru bertugas untuk membimbing para siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya bimbingan dalam proses penemuan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SDN Keper Krembung. Adapun rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Keper Krembung? Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui model pembelajaran *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Keper Krembung.

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Sanjaya (2009:196) Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas structural kelompok. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam menemukan fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan bimbingan guru.

Adapun langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2010: 306) adalah:

Tabel 1. Tahap Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

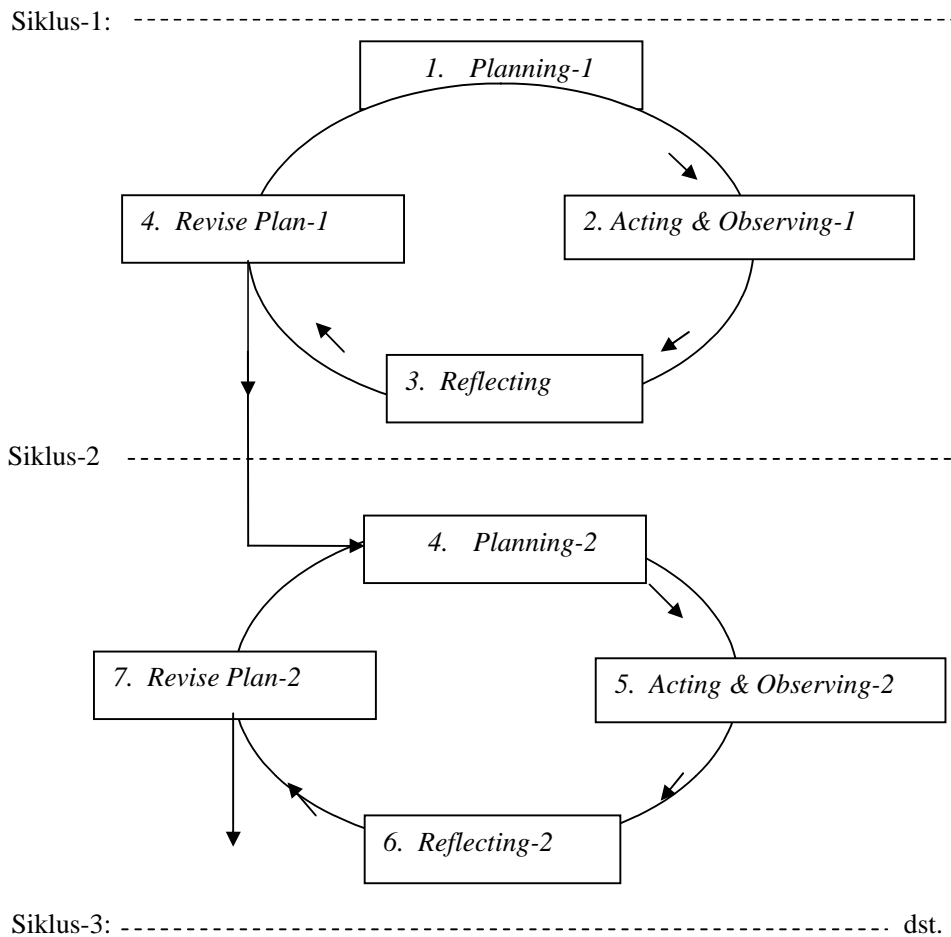
Fase	Perilaku Guru
1. Orientasi	Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran
2. Merumuskan masalah	Guru mengarahkan siswa masuk ke dalam persoalan yang mengandung teka-teki, sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dari teka-teki dalam perumusan masalah.
3. Merumuskan hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara.
4. Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
5. Menguji hipotesis	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan dengan hipotesis yang telah dibuat. Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.
6. Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan yang akurat.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif yang diambil dari data kualitatif kemudian ditulis secara deskriptif untuk mendeskripsikan “peningkatan pembelajaran mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, cahaya, listrik, bunyi) pada siswa kelas II SDN Keper Krembung.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model kolaboratif partisipatoris. Model kolaboratif partisipatoris ini mengutamakan kerjasama antara peneliti dengan kolaborator. Dimana dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai pengajar dan guru kelas sebagai kolaborator.

Acuan yang digunakan dalam pelaksanaan PTK kolaboratif ini adalah model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1990).



Gambar 1. Tahapan siklus model Kemmis & Taggart (dalam Akbar, 2009:28)

Pada Gambar 1 model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart di atas tampak bahwa setiap siklus terdiri atas: *Planning* – Perencanaan, *acting & observing* – tindakan dan pengamatan, *reflecting* – perefleksian dan *revise plan* – perbaikan rencana.

Sebelum melakukan perencanaan peneliti pada hari Senin tanggal 15 Januari 2016 melakukan observasi sebagai kegiatan pra tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran materi gangguan alat peredaran darah manusia. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi gangguan alat peredaran darah manusia, siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru jarang sekali memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan teman ataupun dengan guru. Dalam melaksanakan pembelajaran materi gangguan peredaran darah manusia penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sangat rendah, guru lebih banyak menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Selain mengakibatkan kurang antusias dan kurang adanya kerjasama di antara siswa saat pembelajaran kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak bisa optimal dalam materi gangguan alat peredaran darah manusia. Hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru pengajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II sekaligus sebagai wali kelas II tersebut. Kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah yang dianggap paling mendesak dan perlu diatasi melalui penelitian tindakan kelas ini. Peneliti bersama guru kelas II SDN Keper Krembung melakukan beberapa kegiatan. Salah satunya adalah melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran materi sumber-sumber energi di kelas II SDN Keper Krembung yang telah berlangsung.

Peneliti berupaya untuk mengingat kembali berbagai peristiwa pembelajaran yang telah berlangsung, melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas II, membagikan angket kepada siswa kelas II, untuk mengungkap kesulitan-kesulitan apa yang dialami dan dirasakan mereka ketika belajar materi gangguan alat peredaran darah manusia,

mengungkap perasaan-perasaan siswa yang berkaitan dengan suasana pembelajaran yang dialami dan dirasakan siswa.

Di samping itu, peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen tentang kemampuan siswa berupa dokumen hasil tes formatif siswa khususnya dalam materi sumber-sumber energi dan hasil Ulangan Tengah Semester siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti juga mendeskripsikan kembali hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, merefleksi model pembelajarannya, hasil belajar, dan juga respon siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut peneliti memulai dengan melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran di kelas II SDN Keper Krembung. Sehingga peneliti mengangkat materi sumber-sumber energi dalam penelitian ini karena pada materi sebelumnya inilah guru kelas II SDN Keper Krembung mengalami kesulitan yang perlu segera dipecahkan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Hal ini karena untuk menyelesaikan materi pokok tentang alat peredaran darah terdapat Kompetensi Dasar "mengidentifikasi sumber-sumber energi" yang mana dalam Kompetensi Dasar tersebut terdiri atas 3 indikator.

Pada siklus I membahas indikator tentang menyebutkan pengertian sumber-sumber energi dan energi. Materi yang disampaikan pada pertemuan I ini meliputi: pengertian energi dan sumber energi.

Sedangkan pada siklus II melanjutkan membahas indikator tentang mengidentifikasi sumber-sumber energi yang ada di lingkungan sekitar melalui gambar dengan baik dan benar. Pada pertemuan II ini, media yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber-sumber energi berupa video pembelajaran. Materi pada siklus II ini membahas tentang mengidentifikasi sumber-sumber energi yang ada di lingkungan sekitar.

Peneliti memilih dan menetapkan subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Keper Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo pada tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test* (sesudah pembelajaran). Jenis tes yang digunakan berbentuk obyektif berupa pilihan ganda dan subyektif berupa uraian. Dimana tes bentuk pilihan ganda berjumlah 10 butir soal dengan 4 pilihan jawaban dan satu diantara ke empat pilihan tersebut merupakan jawaban yang benar. Sedangkan tes uraian digunakan untuk menelaah siswa dalam mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan ide atau penalarannya dengan menggunakan kalimat sendiri.

Dalam penelitian ini pada siklus I menggunakan jenis tes tulis berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dan uraian 5 soal. Dan pada siklus II menggunakan jenis tes tulis berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal dan uraian terdiri dari 5 soal.

2. Angket siswa

Sedangkan untuk mendeskripsikan respon siswa kelas II SDN Keper Krembung mengenai pelaksanaan pembelajaran sumber-sumber energi melalui model inkuiri terbimbing peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar angket.

Data atau informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan tahapan: pemaparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai fokus masalah, pemaknaan dan penyimpulan hasil analisis.

Adapun data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data tentang respon siswa yang dikumpulkan melalui lembar angket. Sedangkan data tentang kemampuan siswa mengidentifikasi sumber-sumber energi melalui video masing-masing dengan nilai (*score*) siswa atas penilaian tes.

Terkait dengan penelitian ini untuk memperoleh data dengan kelayakan dalam penerapan model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran sumber-sumber energi, adapun analisis data yang dilakukan antara lain:

1. Data hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui penyekoran hasil tes dan juga kinerja setiap kelompok. Penilaian hasil belajar meliputi penilaian proses

kinerja kelompok dan hasil kemampuan siswa mengerjakan soal-soal tes. Nilai akhir diperoleh dari hasil penilaian proses kinerja kelompok dijumlahkan dengan hasil tes siswa kemudian dibagi dua. Sedangkan tes untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar diadakan pada setiap siklus. Pada siklus I diadakan satu kali tes, kemudian hasilnya dirata-rata untuk mengetahui kemampuan klasikal siswa kelas II SDN Keper Krembung. Sedangkan pada siklus II juga dilakukan dengan satu kali tes. Skor maksimal yang diperoleh siswa setiap mengerjakan soal-soal tes adalah 100 yang terbagi dalam soal pilihan ganda dan soal uraian. Skor pilihan ganda jumlah jawaban benar dikali 5 dan skor uraian jumlah benar dikalikan 10.

Setelah prosentase hasil belajar siswa dihitung, kemudian ditetapkan kriterianya. Dalam hal ini kriteria kategori skor siswa bisa dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan

No.	Interval Skor	Kualifikasi
1.	85-100	Sangat Baik (A)
2.	70-84	Baik (B)
3.	55-69	Cukup (C)
4.	40-54	Kurang (D)
5.	0-39	Sangat Kurang (E)

(Depdiknas, 2002:2)

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Adapun kriteria penguasaan minimal belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila daya serap siswa mencapai 65, sedangkan
- b. Secara klasikal, dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai 80 % dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 65.

2. Data hasil respon siswa

Data dari hasil angket tentang respon siswa tentang pembelajaran sumber-sumber energi dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing dianalisis dengan menggunakan presentase (%) yaitu menghitung jumlah siswa yang memberikan respon dibagi jumlah keseluruhan dikalikan 100%.

Pembelajaran sumber-sumber energi dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing berhasil jika 75% dari jumlah siswa kelas II SDN Keper Krembung berpendapat bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan, senang belajar dengan cara bertukar informasi, pembelajar tersebut sesuai dengan materi sumber-sumber energi, membantu dalam memahami materi sumber-sumber energi, mendapatkan informasi materi yang lebih banyak, senang dengan media yang digunakan, senang dengan cara guru mengajar, dan bersedia dengan menggunakan model Inkuiri terbimbing kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dari nilai tertinggi 85 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II, begitu juga dengan nilai terendahnya meningkat dari 45 pada siklus I menjadi 60 pada siklus II. Kemudian pada hasil tes nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,92 dengan ketuntasan belajar sebesar 75% pada siklus I. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 75,20 dengan ketuntasan belajar sebesar 91,66%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke siklus II sebesar 7,28 (10,72%) dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22,23%. Data peningkatan skor hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Skor Hasil Belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II

Siklus I	Siklus II	Peningkatan Skor	% Peningkatan Skor
67,92	75,20	+7,28	10,72

Sedangkan analisis data ketuntasan belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung antara siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Belajar	TB I	TB II	% Peningkatan Skor
Tuntas Belajar	75	91,67	22,23%
Tidak Tuntas Belajar	25	8,33	-

Keterangan:

TB I : Ketuntasan Belajar Siklus I

TB II: Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 75% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 91,67%, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 23,23%. Sedangkan untuk nilai akhir siswa juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata tertinggi 85 pada siklus I menjadi 95 pada siklus II dan nilai akhir terendah dengan rata-rata 45 pada siklus I meningkat menjadi 60 pada siklus II. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria yang diharapkan peneliti. Hal ini berarti siklus II dinyatakan berhasil dan terbukti bahwa penggunaan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung.

Pada siklus I terdapat beberapa alasan yang menyebabkan tidak tercapainya ketuntasan belajar antara lain disebabkan: (1) sebagian besar siswa masih kesulitan pada saat melakukan pengamatan gambar, hal ini mengakibatkan siswa kurang dapat memahami masalah yang ada, (2) pada saat belajar mandiri mengumpulkan data untuk menguji hipotesis sebagian besar siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan saat mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh siswa kurang lengkap, dan (3) soal yang diberikan guru terlalu sulit dipahami oleh siswa sehingga sebagian siswa kurang mampu menjawab dengan benar.

Dengan acuan di atas maka dilaksanakan tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan jumlah skor tertinggi sebesar 95 dan jumlah skor terendah sebesar 60. Sedangkan dari hasil tes tulis nilai rata-rata kelas sebesar 75,20. Rata-rata nilai kelas 75,20 tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar SDN Keper Krembung sebesar 65. Rata-rata klasikal juga dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan siklus II meningkat sebesar 7,28 (10,72%). Terdapat 22 siswa yang tuntas belajar dan sebanyak 2 siswa tidak tuntas belajar. dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 91,67% sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ini siswa kelas II SDN Keper Krembung sudah tuntas belajar karena prosentase ketuntasan belajar secara klasikal minimal tersebut telah mencapai 91,67%. Sedangkan untuk nilai akhir siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi 95 dan terendah 60.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siklus II dapat dinyatakan berhasil dan terbukti aplikasi model Inkuiri Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Keper Krembung. Dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan fakta bahwa model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam materi sumber-sumber energi. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan bahwa peningkatan pembelajaran mengidentifikasi sumber-sumber energi melalui model Inkuiri terbimbing pada siswa kelas II SDN Keper Krembung, dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas II SDN Keper Krembung melalui model Inkuiri Terbimbing, dapat ditarik kesimpulan diantaranya: aplikasi model Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran IPA siswa kelas II SDN Keper Krembung dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, dalam dua siklus dengan siklus I dan siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas II SDN Keper Krembung juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik hasil belajar siswa berupa kinerja kelompok maupun hasil tes tulis siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran peneliti yang merekomendasikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah diharapkan guru dapat menggunakan model Inkuiri terbimbing pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, baik pada materi “sumber-sumber energi” maupun materi lain yang memungkinkan untuk menggunakan model Inkuiri terbimbing agar siswa dapat lebih memahami konsep Ilmu Pengetahuan Alam dengan jelas dan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah tidak diterbitkan. Malang: FIP UM
- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Cipta Media Aksara.
- Aqib, Zaenal dan Elham Romanto. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S .2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar IPA SD dan MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum Baltibang Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Hanafiah dan Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munadhi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Ciputat: Gaung Persda (GP) Press
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.